



▶ **MASALAH SAMPAH**

TPST Piyungan Hambat Adipura Bantul

BANTUL—Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dinilai menjadi penghambat bagi Kabupaten Bantul untuk memperoleh penghargaan Adipura. Sebaliknya, Jogja dan Sleman masih tetap mengandalkan tempat tersebut sebagai solusi atas persoalan sampah.

Ujang Hasanudin, Fahmi Ahmad Burhan, Abdul Hamid Razak redaksi@harianjogja.com

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala DLH Bantul, Aris Suharyanta mengatakan proses pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan selama ini menjadi penghambat Bantul memperoleh penghargaan Adipura. "Kami tidak bisa

mendapatkan Adipura karena pengelolaannya [TPST Piyungan] yang tidak sesuai," kata, Selasa (21/8).


Aris mengatakan kewenangan pengelolaan TPST Piyungan saat ini ada di Pemda DIY. Namun lokasi TPST tersebut berada di wilayah Kabupaten Bantul, yang menjadi salah satu wilayah yang dinilai. Dalam proses penilaian Adipura, kata dia, tim penilai tidak mau tahu yang penting TPST ada di wilayah Bantul. "Sehingga ini jadi penghambat," kata dia.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul diakui dia sudah tidak bisa berbuat banyak kecuali jika Pemda DIY memperbaiki pengelolaan TPST Piyungan. Bahkan jika Pemda DIY akan menyerahkan kembali pengelolaan TPST tersebut kepada sekretariat bersama (Sekber) Kartamantul (Jogja, Sleman, dan Bantul), dia pun siap.

Kepala Bidang Persampahan, DLH Bantul, Wahid menambahkan pengelolaan TPST Piyungan harusnya sudah *sanitary landfill* atau pemadatan setiap saat. Konsep tersebut merupakan perintah UU No.18/2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Namun saat ini konsep pengelolaan sampah TPST Piyungan masih *controlled landfill* atau pemadatan sewaktu-waktu. Wahid melihat terkadang hanya *open dumping* atau membiarkan sampah sampai menumpuk.

• Lebih Lengkap Halaman 14



KONDISI TPST PIYUNGAN

12 Hektare Luas Total TPST Piyungan.	2,3 Juta ton Kapasitas maksimum TPST Piyungan.
2 Hektare Sisa lahan yang ada saat ini*	600 Ton Rerata volume sampah yang masuk TPST Piyungan per hari.

*Sudah termasuk lahan untuk bangunan kantor

TIPS MENGURANGI SAMPAH

- Memilih bahan baku produksi yang efisien dan paling sedikit menghasilkan sampah
- Membawa tas atau wadah dari rumah pada saat belanja, saat membeli bahan makanan, atau membeli makanan siap saji. Jangan biasakan membawa pulang tas plastik, kecuali sangat terpaksa
- Jika menyajikan hidangan untuk rapat/pertemuan, biasakan menggunakan piring dan gelas yang bisa dicuci dan digunakan kembali.
- Memilih/gunakan peralatan yang dapat diisi ulang.

Sumber: Pusdik Harian Jogja, Ditah

TPST Piyungan...

"Bantul tidak akan pernah dapat Adipura kalau itu [pengelolaan TPST Piyungan] jelek," kata dia.

Meski begitu Wahid mengaku TPST Piyungan bukan satu-satunya indikator penilaian dalam memperoleh Adipura. Dalam penilaian Adipura yang dinilai adalah kebersihan, keteduhan, dan keberlanjutan. Saat ini kebersihan dan keteduhan di Bantul diakuinya sudah terwujud meski ada hambatan di TPST Piyungan. Hanya, soal keberlanjutan yang masih menjadi hambatan.

Sebelumnya, Pemkab Sleman sempat merencanakan pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) di Kecamatan Prambanan. Bahkan tahun ini Pemkab berencana membebaskan lahan, tetapi rencana itu ditolak oleh warga.

"Tahun ini direncanakan pembebasan lahan, tetapi ada penolakan dari warga," kata Kepala Seksi Pengelolaan Persampahan DLH Sleman Suryantono.

Ia mengatakan, selama ini dalam mengelola persampahan di Sleman selain mengandalkan TPA Piyungan, akan juga dimaksimalkan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Iambakboyo.

Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja berharap agar warga Jogja untuk mengurangi pembuangan sampah ke TPST Piyungan. Salah satunya dengan mendorong warga melakukan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dan hanya membuang sampah berbentuk residu.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja Suyana mengatakan rata-rata volume sampah yang dihasilkan Kota Jogja dan itu Ditanggapi dibuang ke TPST Piyungan tercatat 250 ton per hari. Dari jumlah tersebut 20% itu Diketahui berupa sampah plastik.

"Kami terus berupaya meningkatkan mpn Pers kesadaran masyarakat untuk membawa botol minum dari rumah yang bisa diisi ulang," katanya.

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005